

Tantangan Penerapan Understanding by Design Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Nur Rahma Trinanda Putri¹ Aldayana Rahma² Dinda Aulya Rahma Tanjung³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Labuhanbatu^{1,2,3}

Email: nurrahmatrinandaputri@gmail.com¹ rahmaaldayana@gmail.com²
tanjungdinda61@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pencapaian kemampuan nyata peserta didik secara utuh, sehingga membutuhkan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada tujuan. Salah satu model perencanaan pembelajaran yang relevan dengan pendekatan tersebut adalah Understanding by Design (UbD), yang menerapkan konsep backward design dalam merancang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan penerapan Understanding by Design dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, melalui penelaahan berbagai buku, artikel jurnal nasional, serta sumber ilmiah lain yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait penerapan UbD. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara konseptual UbD sejalan dengan pembelajaran berbasis kompetensi karena mampu menyelaraskan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep backward design, kesulitan dalam merancang asesmen autentik, keterbatasan waktu dan beban administrasi guru, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut keaktifan dan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penerapan UbD memerlukan kesiapan dan dukungan yang komprehensif agar dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi.

Kata Kunci: Understanding By Design, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Backward Design, Perencanaan Pembelajaran

Abstract

Competency-based learning emphasizes the achievement of students' actual abilities in a comprehensive manner, thus requiring systematic and goal-oriented instructional planning. One instructional planning model that is considered relevant to this approach is Understanding by Design (UbD), which applies the concept of backward design in lesson planning. This study aims to examine the challenges of implementing Understanding by Design in competency-based learning. The research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing books, national and international journal articles, and other relevant scholarly sources. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis to identify patterns and key themes related to the implementation of UbD. The findings indicate that conceptually, UbD is well aligned with competency-based learning as it supports the alignment of learning objectives, instructional processes, and assessment. However, several challenges remain, including teachers' limited understanding of the backward design concept, difficulties in designing authentic assessments, time constraints and administrative workload, as well as students' readiness to engage in active and reflective learning. Therefore, the implementation of Understanding by Design requires comprehensive preparation and support to effectively enhance the quality of competency-based learning.

Keywords: Understanding By Design, Competency-Based Learning, Backward Design, Instructional Planning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar mampu menunjukkan keterampilan dan pemahamannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, Understanding by Design (UbD) dipandang sebagai model perencanaan pembelajaran yang sangat relevan. Menurut (Abdul Fattah dkk 2024) UbD menekankan pentingnya merancang pembelajaran dengan memulai dari tujuan akhir atau *desired results*, sehingga guru dapat lebih fokus pada kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan hasil belajar bermakna dan berorientasi pada kemampuan nyata siswa. Namun, penerapan UbD dalam pembelajaran berbasis kompetensi tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan artikel (Duwi Novitali, dkk 2025), banyak guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang benar-benar menggambarkan kompetensi inti siswa, bukan sekadar capaian materi. Hal ini menyebabkan rancangan pembelajaran sering kali tidak konsisten dengan asesmen yang digunakan. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang terarah dan belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, permasalahan juga muncul dalam penyusunan asesmen berbasis UbD. Dalam uraian (Jois, SM, dkk (2025) disebutkan bahwa guru sering kali masih terbiasa menggunakan tes tertulis sebagai alat ukur utama, padahal UbD menuntut adanya asesmen autentik yang mampu menggambarkan kemampuan nyata siswa. Kondisi ini membuat penerapan UbD menjadi kurang optimal, karena asesmen yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman mendalam dan keterampilan siswa dalam konteks nyata. Tantangan lainnya berkaitan dengan kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep UbD secara utuh. (Vita, A.N, dkk 2025) menjelaskan bahwa sebagian guru masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang tahapan UbD, terutama dalam mengaitkan tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen. Hal ini menyebabkan UbD hanya digunakan sebagai format perencanaan saja, tanpa benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain faktor guru, sistem dan kebijakan sekolah juga memengaruhi keberhasilan penerapan UbD. Menurut (Muhammad Taufiq, 2023), keterbatasan waktu, tuntutan administrasi, dan beban kurikulum yang padat sering kali membuat guru kesulitan menerapkan perencanaan pembelajaran berbasis UbD secara optimal. Akibatnya, pembelajaran berbasis kompetensi yang seharusnya berfokus pada pemahaman mendalam menjadi kurang maksimal.

Dalam konteks pembelajaran berbasis kompetensi, perencanaan pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi peserta didik secara nyata. Pembelajaran berbasis kompetensi menuntut guru untuk merancang tujuan, proses, dan evaluasi yang saling terintegrasi agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Namun, pada praktiknya masih banyak pembelajaran yang cenderung menekankan aspek kognitif semata, sehingga kompetensi peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan berorientasi pada hasil belajar yang bermakna. (Fiqrah, H, dkk, 2024) Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Understanding by Design (UbD), yang menekankan perencanaan pembelajaran dengan pola *backward design*. Melalui UbD, guru diarahkan untuk terlebih dahulu menetapkan tujuan akhir pembelajaran, kemudian merancang asesmen, dan selanjutnya menyusun aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Meskipun demikian, penerapan UbD di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemahaman guru terhadap konsep UbD dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kompetensi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat UbD belum diterapkan secara

optimal dalam pembelajaran sehari-hari. (Erna Yayuk & Falistya, R.M.N, 2024) Selain itu, tantangan penerapan UbD juga muncul dari kebiasaan guru yang masih berfokus pada penyelesaian materi dibandingkan pada pemahaman mendalam peserta didik. Dalam praktiknya, tujuan pembelajaran sering kali disusun tanpa mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan, asesmen, dan kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Padahal, prinsip utama UbD justru menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, bukti penilaian, dan pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai pemahaman yang utuh dan berkelanjutan. (Avelina, O.M, dkk, 2024)

Di sisi lain, implementasi UbD dalam pembelajaran berbasis kompetensi juga menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi perancang pembelajaran. Perubahan peran ini tidak selalu mudah dilakukan, terutama bagi guru yang terbiasa menggunakan pendekatan konvensional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun UbD mampu meningkatkan keterlibatan siswa, penerapannya belum tentu berjalan konsisten apabila guru belum sepenuhnya memahami tahapan UbD secara menyeluruh. Akibatnya, pembelajaran masih belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami tujuan pembelajaran secara mendalam. (Fatur, R & Rina, R, 2025) Lebih lanjut, penerapan UbD dalam pembelajaran berbasis kompetensi juga memerlukan dukungan institusi dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi. UbD menuntut guru untuk mampu mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta konteks nyata kehidupan sehari-hari. Tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan dan kebijakan sekolah yang mendukung, penerapan UbD berpotensi hanya menjadi konsep teoritis tanpa implementasi yang maksimal. Oleh karena itu, tantangan penerapan UbD tidak hanya terletak pada aspek teknis perencanaan pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendidikan secara keseluruhan. (Sariyanti, dkk, 2024).

Meskipun kerangka kerja *Understanding by Design* (UbD) secara konseptual sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada capaian pembelajaran dan pemahaman mendalam, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam menerjemahkan capaian kompetensi menjadi tujuan pembelajaran yang berorientasi pada *enduring understanding*, serta kesulitan dalam merancang asesmen autentik yang benar-benar merefleksikan penguasaan kompetensi peserta didik. Selain itu, tekanan administratif, keterbatasan waktu perencanaan, serta tuntutan penyelesaian materi sering kali menyebabkan perancangan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti prinsip *backward design* sebagaimana yang dianjurkan dalam UbD. (Vera Wati, dkk, 2026) Tantangan lainnya muncul pada aspek keselarasan antara desain pembelajaran UbD dengan praktik pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut diferensiasi, fleksibilitas, dan keterkaitan dengan konteks nyata. Tidak semua satuan pendidikan memiliki sumber daya dan dukungan institusional yang memadai untuk mendukung perubahan paradigma perencanaan pembelajaran ini. Akibatnya, penerapan UbD berpotensi berhenti pada tataran dokumen perencanaan tanpa diikuti oleh implementasi yang konsisten di kelas. Oleh karena itu, kajian mengenai tantangan penerapan *Understanding by Design* dalam pembelajaran berbasis kompetensi menjadi penting untuk mengidentifikasi hambatan nyata di lapangan sekaligus merumuskan strategi penguatan implementasi UbD agar benar-benar mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara bermakna. (Balqis Praweswasi, dkk, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tantangan penerapan

Understanding by Design (UbD) dalam pembelajaran berbasis kompetensi berdasarkan berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian sebelumnya. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep UbD, prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, serta permasalahan yang muncul dalam penerapannya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional, serta prosiding yang membahas Understanding by Design, pembelajaran berbasis kompetensi, dan desain pembelajaran. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti Understanding by Design, backward design, dan competency-based learning. Penelusuran dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah dan sumber terpercaya lainnya. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, seperti konsep UbD, keunggulan UbD, serta tantangan dalam penerapannya pada pembelajaran berbasis kompetensi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca secara mendalam, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan tantangan penerapan UbD. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai permasalahan yang dibahas. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak bersumber dari satu referensi saja, melainkan didukung oleh berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoretis yang mendalam mengenai tantangan penerapan Understanding by Design dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka, Understanding by Design (UbD) secara konseptual sangat relevan dengan pembelajaran berbasis kompetensi karena menekankan perencanaan yang dimulai dari tujuan dan kompetensi akhir yang ingin dicapai (backward design). UbD mendorong guru untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran yang diharapkan, merumuskan bukti penilaian yang dapat diterima, dan baru kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut—tahapan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan keterkaitan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penerapan UbD di lapangan, terutama terkait pemahaman guru terhadap konsep backward design. Kajian pustaka menunjukkan bahwa tidak semua guru memahami secara mendalam prinsip-prinsip rancangan UbD, sehingga perencanaan pembelajaran sering masih berorientasi pada penguasaan materi bukan kompetensi nyata peserta didik. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa guru kesulitan memetakan tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan menyelaraskannya dengan asesmen yang autentik, yang merupakan inti dari penerapan UbD. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergeseran paradigma dari perencanaan tradisional ke perencanaan berbasis kompetensi melalui UbD membutuhkan pendampingan profesional dan pelatihan intensif. (Sari, dkk, 2024)

Selain pemahaman konsep, proses perancangan asesmen autentik juga menjadi tantangan utama dalam implementasi UbD. UbD menuntut guru untuk merancang asesmen yang tidak hanya mengukur penguasaan konten tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penerapan kompetensi dalam konteks nyata, namun kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar asesmen yang dirancang guru masih berbasis hafalan atau tes formatif sederhana. Kekurangpahaman ini berimplikasi pada kesenjangan antara tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dan instrumen asesmen yang digunakan sehingga pencapaian kompetensi peserta didik belum optimal. (Avelina, O.M, dkk, 2024) Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi, yang sering kali membuat guru kesulitan untuk melakukan perencanaan UbD secara menyeluruh. Perencanaan UbD membutuhkan waktu analisis yang lebih panjang dibandingkan perencanaan konvensional karena melibatkan penetapan tujuan kompetensi, desain asesmen yang autentik, dan pemilihan strategi pembelajaran yang selaras. Akibatnya, meskipun guru memahami pentingnya pendekatan ini, penerapannya dalam praktik sering kali terhalang oleh tuntutan beban kerja yang berat.

Selain itu, dari sisi peserta didik, pembelajaran yang dirancang melalui UbD menuntut keaktifan, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran pasif mengalami tantangan penyesuaian, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis kompetensi jika tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi dari kedua pihak, baik guru maupun peserta didik, dalam menjalankan model UbD secara efektif. Meskipun berbagai tantangan tersebut ada, UbD tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi bila diterapkan dengan dukungan yang tepat. Dukungan ini meliputi peningkatan kapasitas guru dalam memahami backward design, penguatan kemampuan merancang asesmen autentik, serta kebijakan pendidikan yang memastikan waktu dan sumber daya yang cukup untuk perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Dengan dukungan tersebut, UbD diharapkan mampu membantu guru merancang pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh—meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis kompetensi menuntut adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang jelas. Dalam konteks tersebut, Understanding by Design (UbD) menjadi model perencanaan pembelajaran yang relevan karena menekankan penentuan tujuan akhir pembelajaran sejak awal melalui pendekatan backward design. Pendekatan ini membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Secara konseptual, UbD memiliki kesesuaian yang kuat dengan pembelajaran berbasis kompetensi. UbD memungkinkan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Dengan keselarasan tersebut, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun demikian, penerapan UbD dalam pembelajaran berbasis kompetensi masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep backward design. Kebiasaan merancang pembelajaran secara konvensional yang berorientasi pada materi menyebabkan proses adaptasi menuju perencanaan berbasis kompetensi membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Tantangan lainnya terdapat pada tahap perancangan penilaian. UbD menuntut penggunaan asesmen autentik untuk mengukur pemahaman mendalam peserta didik. Namun, masih terdapat kesulitan

dalam membedakan antara asesmen berbasis kompetensi dan asesmen berbasis hafalan, sehingga penilaian yang dirancang belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi guru turut memengaruhi efektivitas penerapan UbD. Proses perencanaan pembelajaran menggunakan UbD membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam dan waktu yang relatif lebih lama. Kondisi ini sering kali menjadi kendala dalam praktik perencanaan pembelajaran, meskipun secara konseptual UbD dipahami sebagai pendekatan yang penting. Oleh karena itu, penerapan *Understanding by Design* dalam pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan kesiapan dan dukungan yang menyeluruh. Peningkatan pemahaman guru, penguatan kemampuan dalam merancang asesmen autentik, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendukung perencanaan pembelajaran berkualitas menjadi langkah penting agar UbD dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, A. Oktapiani, D., Hasibuan, I. T. D., Khotimah, N. (2024). Tantangan Dan Strategi Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi. *Cemara Jurnal*, 2(2), 2987-4097
- Hidayani, F., Rama. B., (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisilene*, 2(3), 433-436
- Lubis, V.A., Tanjung, M. I. Y., Putri, H., Syahrial. (2025). Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 2(6), 11545-11550
- Masruriah, J. S., Dwijayanti, I., Sumarno. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2), 335-344
- Namus, A. O., Choirunnisa, A. S., Hidayati, A. N. (2024). Membangun Pemahaman Yang Mendalam Dalam Pembelajaran Dengan Prinsip *Understanding By Design*. *Pendas: Primary Education Journal*. 5(2), 83-92
- Namus, A. O., Choirunnisa, A. S., Hidayati, A. N., (2021). Membangun Pemahaman Yang Mandalam Dlam Pembelajaran Dengan Prinsip *Understanding by Desigh* (UbD). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Education Journal*, 5(2), 83-92
- Nuvitalia, D., Muhtarom. (2025). Peningkatan Kompetensi Numerasi Guru di SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Melalui Pembelajaran Numerasi Bermakna Dengan Pendekatan UbD. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* . 5(3), 97-106
- Prameswari, B., Noviana, R., Buana, Y. S. L., Mulyatna, F. (2024). Literature Review : Implementasi Prinsip *Understanding By Design* Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan*. 10(2), 118-125
- Rohman, F., Amalia, R., (2025). Penerapan Prinsip *Understanding by Design* (UbD) Dalam Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Kelas XII SMA Ahmad Yani 2 Bureno. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*. 7(1), 9-15
- Sari, Anggita, R (2024). Penerapan *Understanding By Design* Dalam Perencanaan Pembelajaran Penegakkan Dan Perlindungan Hukum Di Indonesia, *Edulnovasi: Journal Of Basic Education Studies*. 4(3), 881-891
- Sariyanti., Indrawati. D., Darmawan. I., (2024). Pendekatan *Understanding by Design* Sebagai Strategi Pengembangan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Education Journal*. 5(2), 57-63



- Taufiqurrahman, M,. (2023). Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C Di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA : Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 78-90
- Wati, V., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B, (2025). Peran Guru Dalam Merancang Pembelajaran Dengan Prinsip Understanding by Design (UbD) Yang Terintegrasi Deep Learning. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*. 2(6), 1-11
- Yayuk, E., Nero, F. R. M., (2024). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional Dengan Pendekatan Understandin by Design (UbD) DI Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Keapada Masyarakat*, 9(4), 1052-1065